

UPAYA GURU DALAM MENGATASI TUNA CAKAP BELAJAR PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI 02 SENDOYAN

Patriana*¹

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Email: putrianajayadi@gmail.com

Nura Rizqia

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Email: nurarizqia17@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the types of student learning disabilities, the factors that cause student learning disabilities, and how the teacher's efforts to overcome the learning disability of fifth grade students at SD Negeri 02 Sendoyan. This type of research is descriptive qualitative. Data collection methods in this study are observation and interviews. The results showed that students with learning disabilities were having difficulty concentrating, being bored in learning, slow in accepting subject matter, and low student learning outcomes. The factors that cause disabled students to learn come from the students themselves, as well as factors from outside the students themselves both from the family, school or social environment. While the efforts made by the teacher in overcoming student learning disabilities are (1) providing remedial teaching and enrichment for students whose learning outcomes are below average and students who are slow in accepting subject matter, (2) providing reflection or apperception of students by doing ice breaking and yelling to return students' attention when they have difficulty concentrating, (3) creating a conducive and fun learning atmosphere that involves students actively while studying, and (4) provide guidance and counseling services to students who have deviant behaviors.

Keyword: Teachers' Efforts, Able to Learn

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tuna cakap belajar siswa, faktor penyebab tuna cakap belajar siswa, dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi tuna cakap belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Sendoyan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis tuna cakap belajar siswa adalah kesulitan konsentrasi, jenuh dalam belajar, lambat dalam menerima materi pelajaran, dan rendahnya hasil belajar siswa. Adapun faktor-faktor penyebab tuna cakap belajar siswa berasal dari diri siswa itu sendiri, serta faktor dari luar siswa itu sendiri baik dari lingkungan keluarga, sekolah ataupun sosial. Sedangkan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi tuna cakap belajar siswa adalah (1) memberikan pengajaran ulang

¹ Corresponding author.

(*remedial*) serta pengayaan bagi siswa yang hasil belajarnya dibawah rata-rata dan siswa yang lambat dalam menerima materi pelajaran, (2) memberikan *refleksi* atau *apersepsi* terhadap siswa dengan melakukan *ice breaking* dan yel-yel untuk mengembalikan perhatian siswa dalam kesulitan berkonsentrasi, (3) menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan yang melibatkan siswa secara aktif pada saat belajar, dan (4) memberikan layanan bimbingan dan konseling (BK) kepada siswa yang mempunyai perilaku-perilaku menyimpang.

Kata Kunci: Upaya Guru, Tuna Cakap Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tujuan yaitu mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik (Ramdani, et al., 2021). Dengan adanya tujuan tersebut diharapkan mereka yang memiliki pendidikan yang baik bisa memiliki pengetahuan, kepribadian, mandiri, kreativitas dan menjadi individu yang bermanfaat serta bertanggung jawab (Gunawan, et al., 2021).

Belajar merupakan sebuah proses individu dalam menghadapi perubahan dari satu kondisi ke kondisi lain. Upaya untuk mencapai suatu perubahan yang dikehendaki harus menempuh berbagai cara dan mengikuti prinsip-prinsip yang menjadi aturan dalam belajar. Akan tetapi perlu disadari bahwa antara kondisi awal sampai dengan kondisi tujuan terdapat beberapa hal yang menjadi hambatan baik datang dari diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik (Syah, 2013). Hambatan yang dialami peserta didik tersebut dalam bimbingan konseling disebut dengan tuna cakap belajar.

Pengertian tentang siswa tuna cakap belajar sepertinya belum meluas atau memasyarakat, sebab istilah yang sudah umum digunakan dalam pendidikan Indonesia adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan sebutan anak “berkesulitan belajar”. Makmun (2002) mengatakan bahwa “seorang siswa diduga mengalami kesulitan belajar apabila yang bersangkutan menunjukkan kegagalan”. Pada umumnya tuna cakap belajar merupakan suatu keadaan tertentu yang ditandai adanya hambatan terutama kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

Upaya dalam mencegah dan mengatasi penyebab tuna cakap belajar siswa perlu adanya kerja sama antar siswa, orang tua dan sekolah. Bentuk tuna cakap belajar siswa tidak hanya dilihat dari hasil belajar siswa yang menurun tetapi dari perilaku-perilaku yang menyimpang yang ditunjukkan di sekolah. Bentuk-bentuk upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi tuna cakap belajar siswa sangatlah dibutuhkan. Hal tersebut bisa dijadikan pedoman untuk mencari solusi dalam tuna cakap belajar siswa. Solusi yang diberikan diharapkan mampu mengatasi tuna cakap belajar siswa, dan memberikan kontribusi terhadap pendidikan di suatu lembaga yang ditempati nantinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 02 Sendoyan terkait tuna cakap belajar terdapat beberapa siswa yang mengalami tuna cakap belajar, bentuk tuna cakap belajar siswa seperti, lamban dalam menerima materi pelajaran, hal ini disebabkan siswa tidak fokus pada saat guru

menjelaskan materi pelajaran, rendahnya hasil belajar siswa yang dibawah rata-rata (KKM), ada juga anak yang kesulitan dalam membaca (*dyslexia*), serta adanya gejala-gejala yang terlihat dalam proses pembelajaran di kelas ada siswa yang mengalami kesulitan konsentrasi dalam belajar, hal tersebut disebabkan oleh kondisi kelas yang kurang efektif. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik rumusan masalah tentang apa saja jenis tuna cakup belajar yang dialami oleh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Sendoyan, apa saja faktor-faktor penyebab siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Sendoyan mengalami tuna cakup belajar, dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi tuna cakup belajar pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Sendoyan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang bermaksud bahwa suatu penelitian yang mencoba memahami makna suatu kejadian atau peristiwa dengan cara berinteraksi dengan orang-orang yang ada didalam situasi atau fenomena tersebut. Moleong (2005: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yakni data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif sebab peneliti ingin mendeskripsikan secara mendalam apa saja jenis-jenis tuna cakup belajar, faktor penyebab tuna cakup belajar serta upaya guru dalam mengatasi tuna cakup belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Sendoyan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Sendoyan, yang terletak di Desa Sendoyan, Kecamatan Sejangkung, Sambas, Kalimantan Barat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sumber data primer yang terdiri dari hasil wawancara guru kelas V sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah siswa. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data. Adapun penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan teori dari Miles dan Huberman (2014) yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Tuna Cakup Belajar Siswa Kelas V

Kesulitan Dalam Konsentrasi Belajar

Konsentrasi mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam belajar, siswa bisa belajar dengan baik apabila konsentrasi dalam belajar siswa tersebut baik, dimana siswa harus mempunyai kebiasaan untuk memfokuskan pikiran dan perhatian dalam belajar. Kesulitan konsentrasi merupakan salah satu masalah belajar yang dihadapi oleh siswa

yang akan menyebabkan hambatan dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Menurut Aunurrahman (2014: 180) konsentrasi adalah salah satu aspek psikologis yang selalu tidak mudah untuk diketahui oleh orang lain selain individu yang sedang belajar. Hal tersebut disebabkan apa yang terlihat melalui kegiatan seseorang belum tentu sejalan dengan apa yang sesungguhnya sedang seseorang tersebut pikirkan.

Siswa Jenuh Dalam Belajar

Kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa menyebabkan siswa malas dalam belajar sehingga berpengaruh buruk pada prestasi belajar siswa. Menurut Hakim (2004: 62) kejenuhan belajar merupakan suatu keadaan mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga menyebabkan munculnya rasa lesu, tidak bergairah untuk melaksanakan kegiatan belajar, dan tidak bersemangat.

Siswa Lambat Dalam Menerima Materi Pelajaran

Siswa yang lambat dalam menerima materi pelajaran artinya adalah kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru sebab adanya hambatan siswa dalam belajar seperti kurang fokusnya siswa sehingga dapat menghambat pemahaman siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Siswa yang lambat dalam menerima materi pelajaran memerlukan penjelasan yang berulang-ulang untuk suatu materi pelajaran, menguasai keterampilan dengan lambat bahkan beberapa keterampilan tidak dapat dikuasai oleh siswa. Agustin (2011: 38) mengemukakan bahwa anak dengan lambat belajar memiliki ciri fisik normal, kemampuan belajarnya lebih lambat dibandingkan dengan teman-temannya dan dari sisi perilaku mereka cenderung pendiam dan pemalu. Menurut Triani & Amir (2013: 13) masalah yang dihadapi anak lambat belajar adalah anak cenderung bersikap pemalu, menarik diri dari lingkungan sosialnya dan hasil belajar kurang optimal.

Rendahnya Hasil Belajar Siswa Dibawah Rata-Rata Kelas

Hasil belajar selalu digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang telah diajarkan dan sebagai bukti keberhasilan siswa yang sudah dicapai siswa dalam belajar. Berhasil atau tidaknya suatu aktivitas pendidikan bisa dilihat dari hasil akhir siswa dalam proses belajar. Banyak faktor yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa diantaranya adalah kurangnya minat siswa dalam belajar, siswa kurang memperhatikan guru dan kurangnya memahami materi pelajaran. Menurut Ardilla dan Hartanto (2017: 175) menyatakan terdapat empat faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yakni, kurangnya minat siswa terhadap pelajaran, kurangnya konsentrasi selama proses pembelajaran, rendahnya pemahaman konsep siswa, dan kurangnya kedisiplinan siswa.

Faktor-Faktor Penyebab Siswa Kelas V Mengalami Tuna Cakap Belajar

Kesulitan Konsentrasi Siswa

Ada beberapa faktor penyebab tuna cakap belajar siswa dalam kesulitan konsentrasi siswa yaitu pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa kurang konsentrasi belajar di kelas karena kondisi ruang kelas yang tidak kondusif atau rebut pada saat belajar, siswa selalu mengganggu temannya ketika sedang belajar, selalu bermain-main serta siswa juga suka berbicara dengan teman sebangkunya. Hal tersebut bisa mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar di kelas yang bisa menyebabkan siswa tidak dapat memahami materi pelajaran, tidak dapat mendengar penjelasan dari gurunya dan dapat mengganggu hasil belajar siswa. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat faktor kesulitan belajar siswa yang paling menonjol adalah siswa rebut pada saat sedang belajar.

Perilaku yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan konsentrasi yang dijumpai di kelas V sama dengan pendapat dari Slameto (2003: 87), seseorang yang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dikarenakan oleh kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh kondisi lingkungan (rebut, bising, cuaca buruk dan sebagainya), bosan terhadap pelajaran, masalah kesehatan (jiwa dan raga), dan lain-lain.

Siswa Jenuh Dalam Belajar

Kejenuhan belajar merupakan bagian dari jenis tuna cakap belajar yang dimana jenuh dalam belajar adalah suatu keadaan mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga menyebabkan munculnya rasa lesu tidak bersemangat atau tidak bergairah untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 02 Sendoyan terdapat beberapa siswa yang mengalami tuna cakap belajar pada aspek jenuh dalam belajar. Adapun faktor-faktor yang mengakibatkan siswa kelas V mengalami jenuh dalam belajar beragam yakni faktor yang berasal dari diri siswa sering mengantuk pada saat sedang belajar sehingga siswa mudah bosan atau jenuh dalam belajar. Kemudian faktor dari luar seperti gurunya yaitu guru terlalu banyak menjelaskan materi pelajaran yang membuat belajar menjadi monoton, serta gurunya jarang menggunakan media pembelajaran sehingga siswa cenderung bosan atau jenuh dalam belajar. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat beberapa faktor tuna cakap belajar yang menonjol adalah proses belajar mengajar yang monoton, dan guru nya jarang menggunakan media pembelajaran. Faiz dkk (2021: 3795) mengemukakan bahwa faktor terbesar yang membuat siswa mengalami jenuh dalam belajar adalah lingkungan belajar yang kurang mendukung seperti kebisingan saat siswa melakukan kegiatan belajar mengajar, suasana belajar yang monoton. Tidak hanya itu, kurangnya interaksi simbolik antara guru dengan siswa membuat pembelajaran kurang bermakna.

Lambat Dalam Menerima Materi Pelajaran

Siswa kelas V SD Negeri 02 Sendoyan mengalami tuna cakap belajar dalam aspek lambat menerima materi pelajaran terutama dalam mata pelajaran matematika. Berikut ini faktor-faktor penyebab siswa mengalami tuna cakap belajar lambat dalam menerima materi pelajaran adalah siswa tidak fokus dalam belajar, siswa juga masih kurang bisa dalam perkalian, dan kurangnya media pembelajaran yang dipakai guru dalam belajar sehingga siswa kurang bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru dan menjadi penyebab siswa lambat dalam menerima materi pelajaran. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat beberapa faktor yang paling menonjol yaitu siswa tidak fokus dalam belajar, siswa malu untuk bertanya pada saat tidak memahami materi pelajaran dan media pembelajaran yang kurang memadai.

Zalukhu (2020: 10) berpendapat bahwa anak lambat belajar anak-anak yang mempunyai kemampuan atau potensi dibawah rata-rata, dan mempunyai intelektual dibawah anak normal pada umumnya. Siswa lambat belajar merupakan siswa yang lambat dalam proses belajar, tingkat penguasaan materi yang rendah, padahal materi tersebut prasyarat bagi kelanjutan pelajaran berikutnya, sehingga mereka harus mengulang (Ningsih, 2019: 18).

Rendahnya Hasil Belajar Siswa

Ada beberapa faktor penyebab siswa kelas V mengalami tuna cakap belajar dalam rendahnya hasil belajar siswa yaitu, siswa kurang berminat dalam belajar atau kurang antusias siswa dalam belajar, siswa tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan dan siswa masih kesusahan dalam memahami materi pelajaran. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat beberapa faktor yang paling menonjol antara lain pembelajaran siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan siswa kurang memahami materi pelajaran.

Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V

Upaya guru adalah suatu bentuk usaha atau cara yang dilakukan guru dalam rangka membimbing, mendidik untuk memecahkan persoalan atau mencari solusi dari masalah-masalah yang dihadapi siswa mengingat banyak tuna cakap belajar yang dialami siswa. Berdasarkan penelitian di SD Negeri 02 Sendoyan, langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengatasi tuna cakap belajar siswa sebagai berikut:

Mengidentifikasi Siswa yang Mengalami Tuna Cakap Belajar

Guru mengidentifikasi siswa dengan cara mencatat siswa yang mengalami tuna cakap belajar baik yang sifatnya umum ataupun khusus dalam pelajaran, melihat dan menganalisis nilai hasil ulangan, mengamati proses pembelajaran, mengamati tingkah laku siswa serta sikap siswa terhadap teman-temannya. Burton (1952:622-624) mengidentifikasi seseorang siswa itu dapat dipandang atau bisa diduga sebagai

mengalami kesulitan belajar, jika siswa menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya.

Memahami Sifat dan Jenis Kesulitan Belajar

Usaha yang dilakukan guru dalam memahami dan menentukan sifat dan jenis tuna cakap belajar ialah dengan membandingkan nilai hasil belajar dari beberapa mata pelajaran, melihat aspek perilaku siswa, mengamati bagian materi atau bahan ajar yang dirasa siswa mengalami kesulitan, dan mengamati proses belajar siswa di kelas.

Menetapkan Penyebab Tuna Cakap Belajar

Banyak sekali faktor yang menjadi penyebab tuna cakap belajar yaitu faktor dari diri siswa itu sendiri misalnya kecerdasan yang kurang, faktor dari keluarga kurangnya perhatian dari orang tuanya, faktor lingkungan sosial atau bermain suka mengganggu temannya, faktor lingkungan sekolah misalnya penerapan media pembelajaran yang kurang pada saat belajar sehingga proses pembelajaran monoton dan siswa pun kurang memahami materi saat belajar.

Menetapkan Usaha-Usaha Bantuan

Usaha bantuan yang dilakukan guru antara lain: (1) memberikan pengajaran ulang (*remedial*) dan pengayaan untuk siswa yang hasil belajarnya dibawah rata-rata dan siswa yang lambat dalam menerima materi pelajaran, (2) memberikan *refleksi* atau *apersepsi* kepada siswa dengan melakukan *ice breaking*, yel-yel untuk mengembalikan perhatian siswa dalam belajar pada kesulitan berkonsentrasi siswa, (3) menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan yang melibatkan siswa secara aktif pada saat belajar, dan (4) melakukan Bimbingan Konseling (BK) terhadap siswa yang mempunyai perilaku-perilaku menyimpang.

Pelaksanaan Bantuan

Pelaksanaan bantuan yang guru berikan terhadap siswa ada beberapa macam bimbingan yaitu bimbingan belajar khusus misalnya les privat. Les privat ataupun bimbingan belajar yang dilaksanakan diluar jam sekolah. Tujuan bimbingan diberikan yakni supaya masalah belajar yang dialami siswa tidak terulang kembali.

Adapun bantuan yang dilakukan guru dalam mengatasi tuna cakap belajar adalah memberikan bimbingan belajar individual dan melalui bimbingan orang tua dan pembatasan kasus sampingan.

Tindak Lanjut

Tindak lanjut yang diberikan guru terhadap siswa yang mengalami tuna cakap belajar adalah dengan pemberian *remedial* pada mata pelajaran tertentu terutama mata pelajaran matematika yang dianggap oleh siswa sulit dan masih belum dapat dikuasai.

Selain itu, guru kelas V SD Negeri 02 Sendoyan juga mengevaluasi hasil belajar siswa dan mengevaluasi perkembangan siswa dalam belajar maupun dalam tuna cakap belajar yang dialami siswa dan sejauh ini siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar mengalami perkembangan yang cukup baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat empat jenis tuna cakap belajar yang dialami siswa kelas V, yaitu kesulitan berkonsentrasi, jenuh dalam belajar, lambat dalam menerima materi pelajaran, dan rendahnya hasil belajar siswa. Faktor-faktor penyebab tuna cakap belajar siswa berasal dari diri siswa itu sendiri, lingkungan keluarga, sosial, ataupun sekolah. Dan upaya guru dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan: (1) memberikan pengajaran ulang (*remedial*) serta pengayaan bagi siswa yang hasil belajarnya dibawah rata-rata dan siswa yang lambat dalam menerima materi pelajaran, (2) memberikan *refleksi* atau *apersepsi* terhadap siswa dengan melakukan *ice breaking* dan yel-yel untuk mengembalikan perhatian siswa dalam kesulitan berkonsentrasi, (3) menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan yang melibatkan siswa secara aktif pada saat belajar, dan (4) melakukan Bimbingan Konseling (BK) terhadap siswa yang mempunyai perilaku-perilaku menyimpang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. 2011. *Permasalahan Belajar dan Inovasi Belajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Ardilla & Hartanto. 2017. *Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa MTS Iskandar Muda Batam*. *Phytagoras*, 6 (2), 175.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Burton, H. W. 1952. *The Guidance of Learning Activities*. N. Y. Appleton Century Crafft. Inc.
- Faiz, A. Putri, H. & Dewi, Y. 2021. *Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi*. *Research & Learning in Elementary Education*, 5 (5), 3795.
- Gunawan, G., Purwoko, A. A., Ramdani, A., & Yustiqvar, M. 2021. *Pembelajaran Menggunakan Learning Management System Berbasis Moodle Pada Masa Pandemic Covid-19*. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 226-235.
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makmun, Abin S. 2011, *Psikologi Pendidikan Perangkat Sistem Modul*. Bandung: Rosda Karya
- Muhibbin, Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ningsih, R. Y. 2019. *Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Slow Learners Dalam Meningkatkan Hasil Belajarnya Siswa Kelas V Di SDN 158 Seluma*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqfar, M. (2021). *Analysis of Students' Critical Thinking Skills in Terms of Gender Using Science Teaching Materials Based on The 5E Learning Cycle Integrated with Local Wiswom*. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10 (2), 187-199.

- Saldana, Miles & Huberman. 2014. *Qualitative Analysis*. Amerika: SAGE Publications.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Triani, N. & Amir. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar Slow Learner*. Jakarta: Luxima.
- Zalukhu, Juni T. 2020. *Strategi Guru Dalam Menangani Pelajar Lamban/Lamban Belajar (Slow Learner)*. Skripsi. Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (Setia) Jakarta.